

ABSTRAK

Di Kota Kupang, terdapat kelompok yang dikenal sebagai Brigade Meo. Dalam konteks keberagaman agama dan budaya di Kota Kupang, kelompok ini berperan penting dalam upaya menangkal radikalisme. Meskipun kelompok ini berperan dalam menangkal radikalisme, pendekatan mereka terhadap realitas pluralitas belum sepenuhnya mencerminkan semangat dialog yang konstruktif. Beberapa kesempatan, kelompok ini menolak kehadiran kelompok agama lain di Kupang. Penolakan tersebut terjadi karena kelompok Brigade Meo menganggap bahwa kehadiran kelompok agama lain dapat mengancam kedamaian. Dalam konteks ini, meskipun kelompok agama lain yang datang ke Kupang dianggap radikal, penting untuk membuka dialog yang konstruktif dengan mereka demi menciptakan kedamaian di tengah kompleksitas pluralitas yang ada.

Pluralitas agama dan budaya di Kota Kupang seringkali menimbulkan tantangan, seperti potensi konflik dan ketidakpahaman antar kelompok. Situasi ini kadang mengganggu toleransi beragama di kota tersebut. Dalam konteks ini, pandangan Pluralisme Raimundo Panikkar memberikan perspektif unik dalam memahami keragaman agama. Pluralisme yang diusungnya menekankan pada pengakuan nilai intrinsik yang terkandung dalam tradisi-tradisi agama yang beragam. Prinsip dasar Pluralisme ini menyatakan bahwa semua agama memiliki nilai yang sama, sehingga kebenaran yang terkandung dalam setiap agama bersifat relatif. Berdasarkan idenya ini, dialog menjadi fondasi penting baginya dalam mencapai pemahaman saling menghargai di tengah masyarakat yang beragam. Dalam situasi konflik, seperti yang terjadi di Kupang, pendekatan dialog antaragama menjadi krusial dalam menyelesaikan perbedaan pandangan melalui meja penyelesaian bersama.

Karya tulis ini menggunakan metode kajian pustaka dan wawancara dalam menyajikan temuan baru tentang relevansi pemikiran Panikkar terhadap kelompok Brigade Meo dan keberagaman agama di Kota Kupang. Pemikirannya menawarkan pandangan praktis bagi pengembangan dialog antaragama yang inklusif dan harmonis di Kota Kupang. Harapannya, pemahaman terhadap pandangan pluralisme agama Panikkar dapat membantu mengembangkan kerukunan dalam keragaman agama yang begitu kaya dan berharga. Dengan demikian, tulisan ini berusaha untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemikiran Panikkar dapat mendukung pembangunan dialog antaragama yang lebih efektif dan harmonis di tengah kondisi pluralitas agama dan budaya di Kota Kupang.

ABSTRACT

In Kupang City, there is a group known as the Brigade Meo. In the context of religious and cultural diversity in Kupang City, this group plays an important role in efforts to ward off radicalism. Although this group plays a role in countering radicalism, their approach to the reality of plurality does not fully reflect the spirit of constructive dialogue. On several occasions, this group rejected the presence of other religious groups in Kupang. This rejection occurred because the Brigade Meo group considered that the presence of other religious groups could threaten peace. In this context, even though other religious groups who come to Kupang are considered radical, it is important to open a constructive dialogue with them in order to create peace amidst the complexity of existing plurality.

The plurality of religions and cultures in Kupang City often creates challenges, such as the potential for conflict and misunderstanding between groups. This situation sometimes disrupts religious tolerance in the city. In this context, Raimundo Panikkar's pluralistic view provides a unique perspective in understanding religious diversity. The pluralism he advocates emphasizes the recognition of the intrinsic value contained in various religious traditions. The basic principle of Pluralism states that all religions have the same values, so that the truth contained in each religion is relative. Based on this idea, dialogue is an important foundation for him in achieving mutual understanding and respect in a diverse society. In conflict situations, such as have occurred in Kupang, an interreligious dialogue approach is crucial in resolving differences of opinion through a joint resolution table.

This paper, based on a literature review and interview methods, presents new findings regarding the relevance of Panikkar's thoughts on the Brigade Meo group and religious diversity in Kupang City. His thinking offers a practical outlook for the development of inclusive and harmonious interfaith dialogue there. The hope is that understanding Panikkar's view of religious pluralism can help develop harmony in the rich and valuable diversity of religions. Thus, this article seeks to provide new insights into how Panikkar's thinking can support the development of more effective and harmonious interreligious dialogue amidst conditions of religious and cultural plurality in Kupang City.